



**SISTEM PENDIDIKAN TERPADU SEBAGAI ALTERNATIF  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Oleh

**Prof. DR. Ir. H. Bachtiar Hasan, MSIE**

**GAMBARAN UMUM KERANGKA STRUKTURAL KELEMBAGAAN  
PENDIDIKAN YANG BERLAKU SELAMA INI**

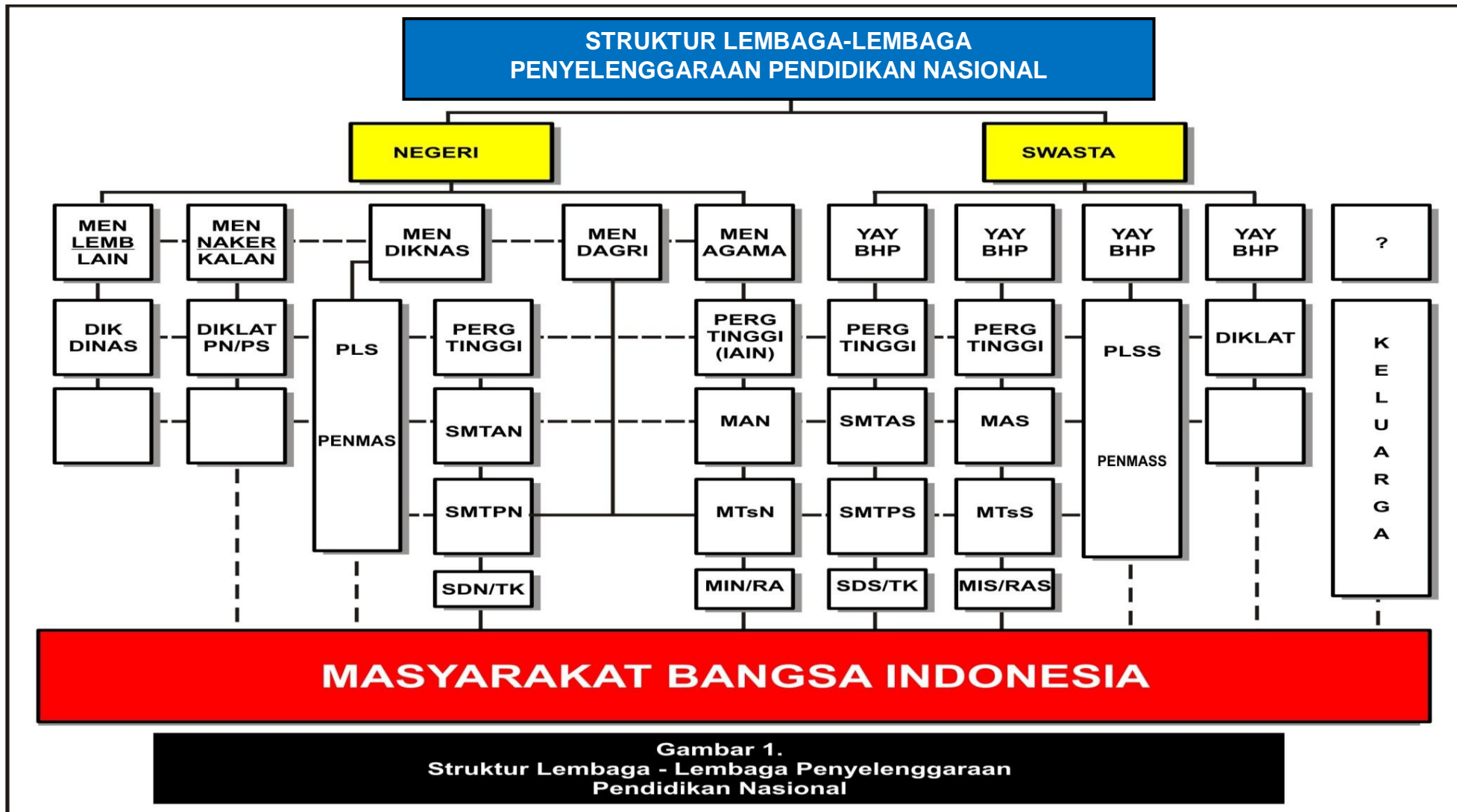
Kerangka struktural kelembagaan Sistem Pendidikan Nasional kiranya dapat digambarkan dalam berbagai cara dan model dengan memperhatikan unsur-unsurnya dan jalinan keterkaitannya di antara unsur-unsur tersebut berdasarkan jalur, jenjang, jenis serta penyelenggaraannya. Dengan demikian, gambaran itu dapat bersifat mikro, meso dan makronya; begitu juga dapat digambarkan secara kompoenensial, sektoral dan integral. Penulis pernah mencoba mengembangkan suatu model gambaran secara makro intergral dan diperkenalkan kepada forum Konvensi Nasional Pendidikan Pertama di Bandung tahun 1988. Gambaran tersebut dapat diperhatikan pada gambar 1 (di depan). Sesuai dengan keterangan di atas tadi maka gambar tersebut dapat diberikan ulasan sebagai berikut:

- (1) Selaras dengan ketentuan yang tertera dalam UUSPN bahwa pendidikan sebagai usaha sadar mempersiapkan peserta didik melalui berbagai bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi masa depannya. Setiap warga masyarakat potensial dapat menjadi atau berperan sebagai peserta didik dan pendidik, tergantung situasinya.
- (2) Proses pendidikan dapat terjadi setiap saat mungkin berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu dapat dibedakan jalurnya, sebagai Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah.
- (3) Penyelenggaraan dapat dilakukan oleh Pemerintah dan oleh Masyarakat (perorangan atau badan tertentu). Karena itu dapat dibedakan adanya lembaga pendidikan negeri dan swasta. Lembaga pendidikan negeri dapat bernaung dalam lingkungan departemen atau lembaga negara, sedangkan lembaga pendidikan swasta bernaung dalam lingkungan badan hukum pembinaanya (BHP) atau boleh jadi mandiri saja (seperti pada umumnya pondok-pondok dayah). Secara konstitusional, penanggung jawab SPN adalah Mendiknas.

- (4) Pendidikan itu pada dasarnya dapat berlangsung sepanjang hayat. Atas dasar itu diselenggarakan secara berjenjang berdasarkan perkembangan usia dan kematangan peserta didik. Tidak seluruh jenis dan jalur selalu berawal dari jenjang terendah tergantung keperluannya. Pada jalur PLS jenjang kelembagaannya tidak nampak jelas dan tegas, akan tetapi program dan kegiatannya boleh jadi dapat berkesinambungan. Pada pondok dayah misalnya jenjang program itu terdapat berdasarkan tingkatan kitab yang menjadi bidang kajiannya (bukan berdasarkan usia santrinya).
- (5) Sebagai puncak dari struktur kelembagaan SPN secara makro terdapat suatu badan (BPPN) yang bertugas memberikan pertimbangan kepada Mendiknas selaku penanggung jawab pengelolaan SPN. Badan ini diangkat dan diberhentikan oleh Presiden RI.
- (6) Semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang tersedia, pada dasarnya, terbuka bagi setiap warga masyarakat bangsa di negara ini sepanjang kondisi obyektif yang bersangkutan sesuai dan memenuhi ketentuan yang digariskan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sungguh ideal, seandainya keseluruhan jalur, jenjang, jenis dan bentuk satuan dan program pendidikan dalam cakupan SPN itu, pada akhirnya dapat menuju kepada suatu muara yang dapat menghasilkan lulusan yang mencerminkan ciri-ciri manusia seutuhnya seperti yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan nasional. Di situlah nampaknya urgensi adanya semacam konsep pendidikan umum sebagai salah satu instrumen pengontrol dan pengendali SPN sebagai sarana PSDM bagi suksesnya pembangunan nasional.

Di dalam kerangka struktural SPN secara makro tersebut, dimana SPT akan mengambil tempat dan posisinya. Jalur, jenis, jenjang dan bentuk satuan dan program kegiatan mana yang akan menjadi wilayah binaannya.



Terdapat sejumlah kemungkinan yang cukup banyak formatnya untuk dipertimbangkan bagi SPT. Model-model formatnya dapat dikembangkan berdasarkan kombinasi-kombinasi dari minimal dua variabel atau lebih. Variabel-variabel tersebut berupa: (a) Jalur (Sekolah dan PLS); (b) Jenjang (SD, SLTP, SM, PT); (c) Jenis (dayah, umum, keterampilan/ kejuruan/ politeknik); dan (d) bentuk atau format (manunggal dan majemuk).

Visualisasi skematiknya dapat diperhatikan pada gambar 2 (di depan). Sebelum berlanjut dengan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan model format SPT, terlebih dahulu perlu dicatat bahwa SSPU dalam makna PU yang pertama sudah dapat dipastikan tidak mungkin terlepas dari format model manapun, mengingat secara konstitusional telah merupakan unsur tetap (konstanta) sebagai bagian integral dari kurikulum jalur, jenjang dan jenis satuan dan program pendidikan manapun. Hanya takaran muatan (load) atau proporsinya dan cakupan (scope) bahan kajian/ telaahan/ kegiatannya saja yang mungkin dapat bervariasi sesuai keperluannya. Dengan kata lain, SSPU sebagai mata pelajaran dasar umum (MPDU) atau mata kuliah dasar umum (MKDU) sudah harus pasti adanya pada kurikulum SPT. Akan tetapi, lain halnya jika SSPU itu merupakan salah satu alternatif pilihan bidang kajian atau program utama seperti dimaksudkan dalam makna PU yang ketiga.

SSPU akan merupakan satuan program yang harus dimantapkan bobot kredit dan cakupan kawasan kajiannya. Sedangkan bila SPT juga berminat untuk membina jenjang pendidikan dasar, maka makna PU pertama dan kedua menjadi lebur, karena SSPU hampir identik dengan keseluruhan program SPT (lihat UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2)). Sekarang marilah kita telaah kemungkinan-kemungkinan format SPT itu, antara lain:

- a. Kombinasi A (1) dengan B (1) dan D (1) serta C (3c) maka format SPT dapat merupakan sebuah politeknik sebagai lembaga manunggal dengan hanya membina program pendidikan reguler. SSPU hanya akan merupakan program MKDU di dalamnya.
- b. Kombinasi A (1,2) dengan B (1) dan C (3c) serta D (2) maka format SPT dapat merupakan suatu universitas yang mencakup beberapa fakultas dengan menyelenggarakan pelayanan program-program mini (PLS). SSPU masih tetap hanya akan merupakan program MKDU.

- c. Kombinasi A (1,2) dengan B (1,2,3) dan C (1) serta D (2) maka format SPT akan dapat merupakan sebuah pondok dayah di dalamnya terdapat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Universitas dengan berbagai faultasnya. SSPU dalam hal dapat merupakan MPDU, MKDU dan juga SMU di samping SMK, disertai pelayanan pengajian/ majlis ta'lim/ diniyah, kursus-kursus komputer, merias pengantin, dsb.
- d. Kombinasi A (1,2) dengan B (2) dan D (1) maka format SPT akan dapat merupakan sebuah SMTA Gaya Baru dengan menawarkan program-program pilihan mayor/ minor utama Agama/ Umum/ kejuruan disertai kursus-kursus. Dalam hal ini SSPU dapat merupakan MPDU dan selain juga salah satu program mayor. Yang akan menjadi persoalan, bagaimana kemungkinan akreditasinya dari satuan pendidikan semacam ini (MA/SMU/SMK).
- e. dst.

Pada dasarnya dapat kita teruskan dengan model alternatif yang lebih banyak lagi dengan menggunakan teknik kombinasi serupa di atas. Kiranya tidak perlu ragu-ragu dahulu dengan menggunakan nama/ identitasnya apapun dalam rangka dan tahapan penjajagan seperti ini. Akan tetapi, perlu diingat pada akhirnya untuk keperluan apa lembaga yang khas ini kita kembangkan, yaitu sebagai alternatif sarana PSDM yang berkualitas unggul. Yang paling penting untuk diindahkan, ialah selalu harus berpodoman kepada perangkat ketentuan formal yang berlaku, kecuali jika memang untuk mencari peluang bagi pembenahannya bila memang dipandang perlu, seperti masalah akreditasi statusnya yang masih bahan pertimbangan dan pehilaian masyarakat umum.

### **KEMUNGKINAN-KEMUNGKINAN IMPLIKASINYA**

Model format manapun yang dipilih dan ditetapkan dari SSPU yang tidaklah mungkin dipisahkan dari format SPT-nya sendiri, maka sudah pasti akan membawa implikasi-implikasi tertentu terhadap segi kurikuler maupun manajerialnya.

Seperti telah dikemukakan bahwa kemungkinan format SSPT dalam SPT itu yang sudah jelas akan muncul dalam tiga model:

- (1) SSPU sebagai suatu gugus satuan bidang studi/ matapelajaran sebagai salah satu komponen dari kurikulum yang diidentifikasi sebagai MPDU/ MKDU dari SPT dengan formatnya yang bagaimanapun. Dengan

asumsi bahwa SPT sebagai suatu lembaga pendidikan mandiri yang mempunyai peluang untuk menampilkan ciri khasnya sendiri. Dengan kata lain tidaklah semestinya MPDU/ MKDU kurikulum SPT diidentik dengan SMU, SMK atau politeknik Negeri atau Swasta lainnya. Implikasi secara kurikuler perlu dikembangkan suatu model perangkat MKDU/ MPDU SPT yang jelas arahnya atau nilai kontribusinya terhadap perwujudan atau pencapaian tujuan SPT. Sedangkan secara manajerial, sudah barang tentu yang paling pokok tersedianya tenaga guru/ dosennya yang penuh dedikatif dan profesional serta berprilaku keteladanan, selain sarana fisik yang memadai yang sering terabaikan oleh kebanyakan pada lembaga pendidikan selama ini. Tenaga MPDU/ MKDU masih banyak yang berstatus luar biasa (LB) dan serba seadanya.

- (2) SSPU sebagai salah satu alternatif program studi atau jurusan dalam SPT. Seperti telah disinggung terdahulu, perlu sangat jelas apakah program semacam ini merupakan model program pendidikan terminal atau sebagai wahana penyiapan bagi kelanjutan studi pada jenjang yang lebih tinggi. Jika dikehendaki akan mendapatkan pengakuan status akreditasi akademis dan manajerialnya, maka seyogianya minimal serupa atau sama dengan ketentuan yang berlaku secara akademis pada SMU umumnya. dikhawatirkan, jika prinsip keseimbangan antara program pendidikan penguasaan IPTEK dan ketrampilan/ kejuruan serta unsur lainnya itu ditafsirkan harus menyamaratakan bobot proporsi kurikulumnya. Memang mungkin saja, akan tetapi konsekuensinya lamanya waktu studi jelas akan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah biasa. Persoalannya, apakah akan cukup banyak orang tertarik dengan sekolah yang programnya semacam ini. Implikasi kurikulumnya, ialah seyogianya hti-hati dalam proses pengembangan kurikulumnya. Lebih mantap jika dilakukan semacam proyek rintisan atau panduan secara bertahap. Secara manajerial, kembali lagi pada masalah sumber daya manusia yang memadai syarat ideal serta fasilitas sumber daya penunjang lainnya tersedia dan memadai. Konsekuensi logis dari kurang memadainya penanganannya maka kemungkinan akan sulit mendapatkan akreditasi statusnya, atau menjadi serba tanggung karena SMK bukan, SMU bukan dan Dayah pun bukan. Sekali lagi bukan tidak mungkin, tetapi perlu model format ini dipertimbangkan secara seksama.
- (3) SSPU sebagai satuan lembaga dan program pendidikan mandiri dalam SPT. Secara kurikuler model format ini sudah barang tentu lebih ideal, dalam arti status akademis programnya akan lebih jelas, minimal 70 % sama dengan SMU atau SLTP atau SD negeri umumnya. selebihnya, ditambah lagi dengan penciptaan iklim dan sarana penunjang dan fasilitas kampusnya yang mendukung (tersedia asrama atau pondok, sarana akademisnya lengkap), maka tidak ragu lagi model ini akan menguntungkan. Namun demikian, tersedianya tenaga guru/ dosen yang dedikatif dan profesional serta dengan idealisme yang tinggi merupakan harus mendapat perhatian.

## SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

### A. Jalur :

- 1. Sekolah
- 2. PLS

### B. Jenjang :

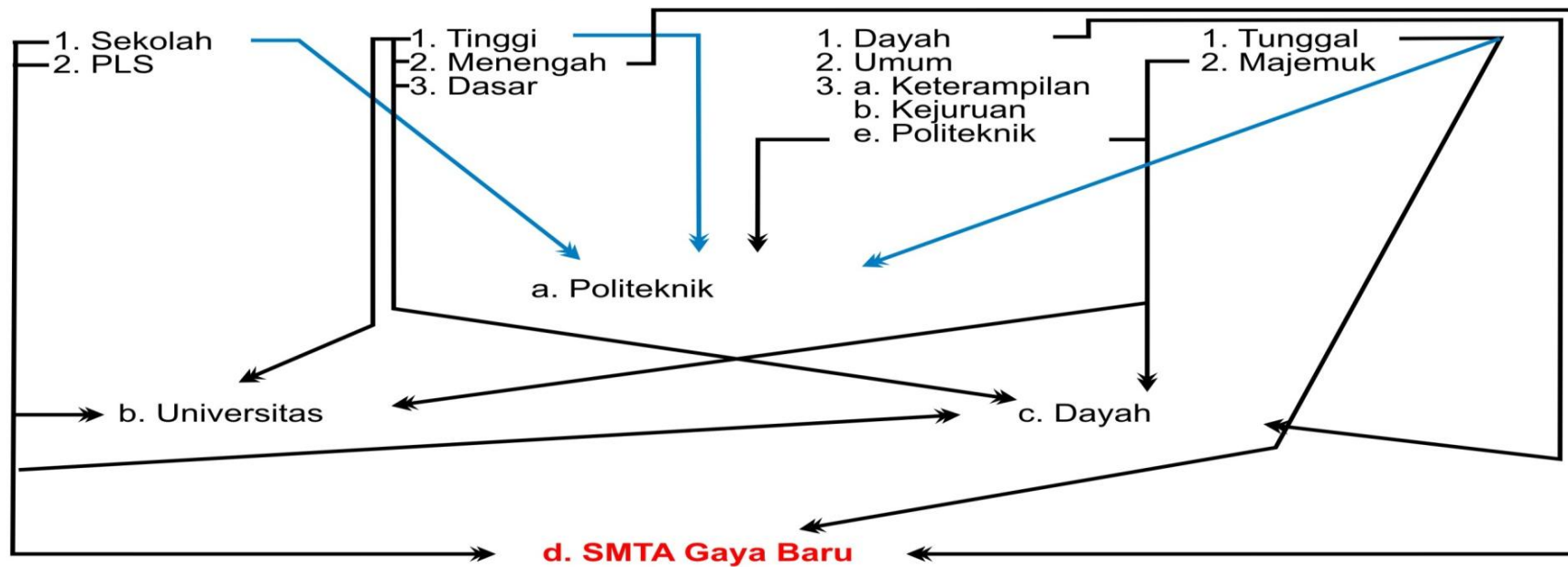
- 1. Tinggi
- 2. Menengah
- 3. Dasar

### C. Jenis :

- 1. Dayah
- 2. Umum
- 3. a. Keterampilan  
b. Kejuruan  
e. Politeknik

### D. Bentuk :

- 1. Tunggal
- 2. Majemuk



Gambar : 2

KEMUNGKINAN FORMAT SATUAN PENDIDIKAN TERPADU

## **ISU KRITIKAL YANG DI TEMUKAN TERHADAP PEMBINAAN PENDIDIKAN DAYAH**

Pendidikan Dayah adalah model pendidikan Islam yang banyak di pakai dan berlaku di beberapa negara Islam. Namun di negara-negara itu pendidikan Islam telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan, sedangkan Lembaga Pendidikan Dayah di Aceh dan Indonesia karena situasi penjajahan, krisis moniter, konflik, gempa dan tsunami, dan lain-lain, berkemampuan berkembang pesat sebagai mana lembaga-lembaga pendidikan di negara-negara Islam lainnya.

Karena itu pengembangan Pembinaan Pendidikan Dayah di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam di Indonesia pada umumnya, perlu mengambil kaca perbandingan dari lembaga-lembaga Islam di luar negeri yang serupa dengan sistem Pendidikan Dayah di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam di Indonesia.

Selain itu, situasi masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan di tanah air pada saat ini juga mengilhami timbulnya ide-ide mereka, banyak sekolah yang di bina oleh zending-zending Kristen yang berasal dari barat mengalami kemajuan yang sangat pesat, guru-guru yang pandai dan cakap dalam penguasaan materi dan metodologi pengajaran serta penguasaan ilmu jiwa, dan ilmu kemasyarakatan, teknologi, dan informatika. Sementara itu, lembaga pendidikan Islam dapat berkemampuan menyamai kemajuan mereka, diantara sebab ketidak mampuan itu adalah kurangnya pendidikan Islam yang dapat mencetak guru-guru muslim yang cakap, berilmu luas, dan ikhlas dalam bekerja serta memiliki tanggung jawab untuk memajukan masyarakat.

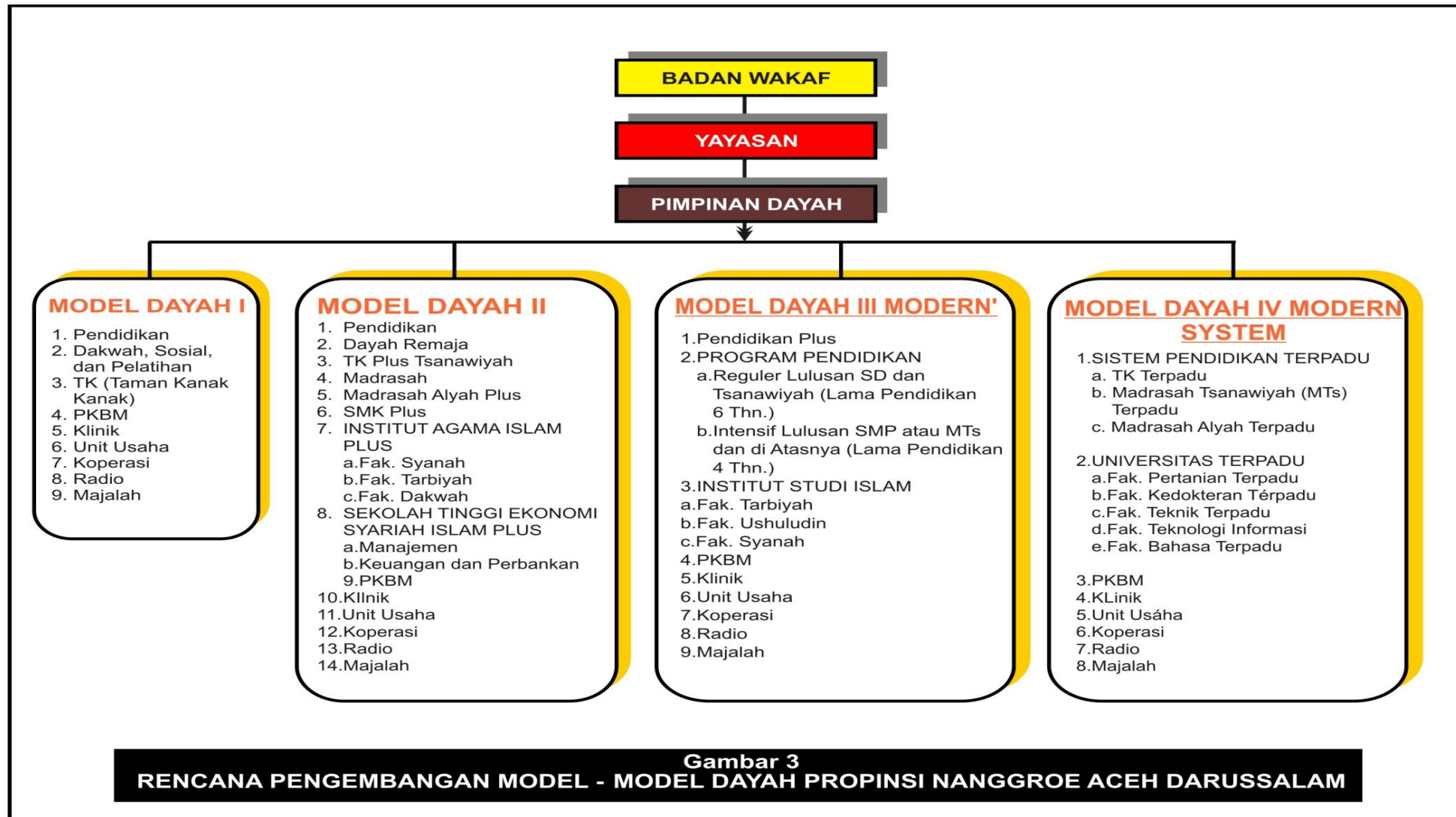
Dari sisi lain, lembaga-lembaga pendidikan yang ada pada saat itu sangat timpang. Satu lembaga pendidikan memberikan pelajaran umum saja dan mengabaikan pelajaran-pelajaran agama, lembaga-lembaga pendidikan lain hanya mengajarkan ilmu agama dan mengesampingkan pelajaran umum, padahal keduanya adalah ilmu Islam dan pengetahuan umum sangat diperlukan oleh ummat Islam. Maka Pembinaan Pendidikan Dayah di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang akan dikembangkan itu harus memperhatikan ke dua hal tersebut.



Situasi sosial dan politik rakyat Aceh dan bangsa Indonesia berpengaruh pula pada pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang didirikan oleh partai-partai dan golongan-golongan politik, dalam lembaga pendidikan itu ditanamkan pelajaran tentang partai atau golongan, sehingga timbul fanatisme golongan, sedangkan para pemimpinnya terpecah karena masuknya benih-benih perpecahan yang di sebarakan oleh penjajah. Maka lembaga pendidikan itu harus dibebaskan dari kepentingan golongan atau partai politik tertentu. Dayah yang ada di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam harus berdiri di atas dan untuk semua golongan.

Dayah yang ada di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam sakarang, kebanyakan mendidik santrinya untuk menjadi ustadz, guru ngaji dan imam di masjid atau menasah dan begitu juga tentang daya operasional hidup tidak berkembang, mati juga tidak, karena masih menunggu uluran tangan belas kasihan orang dan pemerintah.

Harus dikembangkan Pembinaan Pendidikan Dayah harus ada materi pendidikan umum dan materi pendidikan agama yang seimbang, dan materi keterampilan yang harus diakui, sertifikasi yang diakui oleh pemerintah pada pegawai negeri. Sedangkan keterampilan harus disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing supaya dayah bisa modern dengan menggunakan bahasa Ibu/Aceh, bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa mandarin. Harus diajarkan pada pendidikan di dayah supaya lulusan dayah bisa berkompetensi masuk ke perguruan tinggi negeri yang terkemuka di dalam maupun di luar negeri.



## **1. PENJELASAN PENGEMBANGAN MODEL – MODEL DAYAH PROPINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM.**

Pengembangan model Pembinaan Pendidikan Dayah di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, supaya Pemerintah, Badan Wakaf, dan Yayasan bisa memilih model mana yang sesuai dengan segala prioritas anggaran, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia yang ada. Supaya tujuan Pembinaan Pendidikan Dayah cepat terlaksana, tidak perlu menunggu anggaran, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia tersedia, bisa sambil berjalan dengan segala prioritas yang didulukan Pembinaan Pendidikan Dayah di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

- a. Badan Wakaf ialah lembaga yang berfungsi dalam organisasi balai pendidikan dayah, sejak penyerahan wakaf dayah dari para pendirinya kepada badan wakaf, itu berarti para wakil telah melepaskan hak milik pribadinya secara turun temurun demi kepentingan Islam, ummat Islam, dan pendidikan Islam. Dengan demikian balai pendidikan dayah secara resmi telah berpindah status dari milik pribadi menjadi milik institusi, yang di dalam hal ini diwakili oleh badan wakaf.

Badan wakaf berwenang memilih dan mengangkat serta mengganti ketua yayasan beserta pembantunya, pimpinan dayah, badan wakaf juga berwenang memilih dan mengangkat serta mengganti pimpinan dan atau anggota lembaga-lembaga di balai pendidikan dayah. Serta berwenang meminta pertanggung jawaban kepada lembaga-lembaga yang dimaksud sewaktu-waktu jika dianggap perlu, sedangkan struktur organisasi terdiri dari ketua, skretaris, bendahara, dan biro hukum.

- b. Yayasan ialah melakukan berbagai upaya mandiri untuk mencukupi segala sarana dan prasarana serta berbagai kebutuhan lain demi berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran di dayah.

1. Tugas dan Kewajiban

Sebagai salah satu lembaga di bawah Badan Wakaf Dayah yang mengembangkan amanat untuk memelihara, menyempurnakan,

dan menambah segala harta benda milik dayah, yayasan ini bertanggung jawab atas pembiayaan dan pemeliharaan dayah. Segala milik serta kekayaan untuk merealisasikan rencana kerja dayah, dalam pemeliharaan peralatan dan pembangunan, pendanaan, dan kesejahteraan keluarga dayah. Yayasan berkewajiban melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan pimpinan dayah, dan ketua bertanggung jawab kepada badan wakaf.

## 2. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bagian keterampilan dan sertifikasi yang sesuai dengan potensi daerah dayah masing-masing. Contoh, pertanian, peternakan, budidaya perikanan, maupun keterampilan teknik, informatika, supaya dayah tersebut bisa mandiri

## 3. Aset Yayasan

Aset yayasan meliputi seluruh aset dari kekayaan yang dimiliki dayah dalam berbagai bentuknya.

- c. Pimpinan Dayah ialah pengasuhan santri di dayah yang membina seluruh kegiatan santri di dalam dayah maupun di luar dayah, di tempat pelatihan santri, supaya santri bisa mandiri, ketrampilan yang diberikan harus sesuai daerah asal santri tersebut. Supaya selesai pendidikan di dayah santri pulang dan dapat mengembangkan/meningkatkan potensi daerah masing-masing. Kegiatan-kegiatan pengasuhan santri ini meliputi kegiatan santri metode pislufis, metode tablek, metode klasikal, metode dakwah, metode pengajian, metode kurikulum, dan kegiatan santri/siswa/mahasiswa berorganisasi.

## **2. MODEL/ TYPE DAYAH I**

Yaitu:

- 1) Model Contoh
- 2) Diklat (Pendidikan, Pelatihan, dan Pembinaan)
- 3) Konsultan

### **a. BIDANG PENDIDIKAN**

VISI

Menjadi lembaga teladan dalam pengembangan karakter yang berbasis ajaran Islam dan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi yang berwawasan lingkungan, budaya dan adat istiadat daerah.

MISI

- 1) Mengembalikan nilai-nilai dayah dan menguatkan ruhiyah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan, kajian dan perpustakaan yang dapat menjadi model.
- 3) Membentuk pribadi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mengoreksi dan memperbaiki diri.
- 4) Membangun jiwa Leadership, Entrepreneurship

PROGRAM

#### **1. Santri Mukim Ahlak Plus Wirausaha**

Program santri mukim 6 (enam) bulan yang disediakan di dayah sebagai salah satu program dengan tujuan berupaya membentuk santri yang memiliki mental wirausaha yang berjiwa leadership dengan beberapa tahapan/marhalal; tahapan/marhalal satu pembangunan karakter.

#### **2. Santri Dauroh Qolbiyah**

Merupakan program santri mukim yang waktunya paling singkat, yaitu 1 (satu) bulan. Program santri ini menitik beratkan kepada bagaimana pembentukan pribadi santri yang senantiasa mengoreksi dan memperbaiki diri menuju Ridha Allah SWT.

3. Santri Karya

Santri karya adalah santri ikhwan dan akhwat yang mempunyai kewajiban untuk berkarya/ berkerja dan belajar di dayah, santri karya ini mendapatkan beasiswa tiap bulannya dan hak-hak lain seperti umumnya karyawan.

4. Santri Siap Guna

Lebih dititik beratkan sebagai pelayan masyarakat baik di bidang dakwah, ekonomi, maupun sosial.

5. Santri Beasiswa

Santri beasiswa yang merupakan secara administratif bebas dari biaya pendidikan karena seluruh pendanaan di tanggung oleh lembaga donor di selenggarakan atas permintaan lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan dayah.

6. Dirosah Islamiyah

Program ini peserta bisa memilih paket klasikal atau privat dengan materi ilmu-ilmu keislaman. Pelaksanaan program ini sangat fleksibel baik waktu maupun tempatnya, peserta bisa menentukan kapan dan di mana tempat belajar, juga dapat memilih materi-materi mana yang akan diambil.

**b. BIDANG DAKWAH DAN SOSIAL**

**VISI**

Menjadi lembaga pendidikan dan dakwah teladan dengan menampilkan Islam yang menggelorakan semangat dan menyejukkan hati, *Rahmatan Lil'alamin* serta membangun profesional dan entrepreneurship.

**MISI**

- 1) Menyelenggarakan kegiatan dakwah yang berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah.
- 2) Menyelenggarakan layanan pendidikan dan pelatihan yang berbasis ajaran-ajaran Islam.
- 3) Memberdayakan berbagai potensi sumber daya, guna mensejahterakan masyarakat.

## PROGRAM UNGGULAN

- 1) Pemerataan ekonomi masyarakat melalui Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) .
- 2) Peningkatan pemberdayaan dan pendidikan muslimah.
- 3) Peningkatan kualitas pelayanan pelanggan.
- 4) Membangun kerja sama yang lebih progresif, signifikan dengan mitra potensial (tokoh masyarakat, donatur, LSM, dan lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga/ negara Islam luar negeri).

## PROGRAM-PROGRAM DEPDAK SOS

- 1) Dengan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat.
- 2) Sub bagian pemberdayaan.
- 3) Sub pengembangan zona model
- 4) Bagian DKM
- 5) Sub bagian program
- 6) Sekretariat DKM
- 7) Bagian Muslimah
- 8) Sub bagian pendidikan dan pelatihan muslimah
- 9) Sub bagian pemberdayaan dan pelatihan muslimah

### **c. BIDANG PELATIHAN**

#### VISI

Menjadi lembaga pelatihan teladan dan terpercaya dalam pengembangan karakter bangsa melalui ajaran Islam.

#### MISI

- 1) Menjadi model lembaga pelatihan pengembangan karakter berbasis agama Islam, budaya, adat istiadat, dan lingkungan.
- 2) Menjadi lembaga pelatihan yang sehat, kreatif, inovatif, menggugah, mengubah, dan memberikan segma kepuasan bagi peserta pelatihan.
- 3) Menjadi lembaga pelatihan yang dikelola oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, profesional, dan mencerminkan aplikasi nilai-nilai agama Islam, budaya, adat istiadat, dan lingkungan.

## PROGRAM

### 1. Pelatihan Basic

- 1) Tujuan umum.
- 2) Peserta lebih memahami dirinya.
- 3) Peserta lebih memahami makna hidup
- 4) Peserta lebih mengenal pencipta.

#### Tujuan Khusus

- a) Peserta mau memperbaiki diri
- b) Peserta memahami peranan qalbu dalam kehidupan dan pentingnya memelihara kebeningan qalbunya.
- c) Peserta mengenal penyakit-penyakit hati, dan kemudian termotivasi untuk menghilangkannya dalam dirinya.
- d) Peserta memahami kiat-kiat menghadapi problematika hidup melalui ajaran agama Islam.

### 2. Pelatihan Leadership

Mengembangkan karakter pemimpin sejati yang efektif, terpercaya dan di cintai melalui konsep memimpin ajaran agama Islam.

### 3. Pelatihan Bunda

Pelatihan karakter istri dan ibu yang ideal dengan konsep ajaran agama Islam yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi anggota keluarga, sehingga mampu menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan keluarga.

### 4. Diklatsar

#### Tujuan Program

- 1) Membentuk karakter karyawan yang profesional dan berakhlak mulia.
- 2) Memiliki kesiapan kerja dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja.
- 3) Memiliki loyalitas terhadap kantor, perusahaan tempat kerja.

### 5. Pelatihan Guru

#### Tujuan Program

- 1) Membentuk figur guru yang di rindukan.
- 2) Membentuk karakter guru yang menjadi teladan.



#### **d. TAMAN KANAK-KANAK (TK BERSPIRIT DAYAH)**

##### **VISI**

Menjadi Taman Kanak-Kanak teladan, dalam pembentukan dasar karakter melalui ajaran agama Islam, budaya, adat istiadat, dan lingkungan.

##### **MISI**

Membantu meletakkan dasar karakter anak didik melalui ajaran agama Islam, budaya, adat istiadat, dan lingkungan.

##### **PROGRAM**

###### Program Pendidikan

- 1) Pembentukan perilaku (ahlak) melalui pembiasaan teladan, modeling, kepekaan, emosi, perasaan, bermasyarakat, disiplin, beradab Islami, budaya, adat istiadat, dan lingkungan.
- 2) Pengembangan kemampuan siswa, daya pikir dan nalar, daya cipta, karya dan karsa (kreatifitas), ketrampilan hidup (life skill), ketrampilan berbahasa, hafalan, jarmani.
- 3) Program menghidupkan nilai-nilai spiritual, aqidah, akhlak, ibadah, sejarah Islam, dan sejarah dayah.

### **3. MODEL/ TYPE DAYAH II**

Kegiatan pendidikan dan kegiatan lainnya di dayah sama dengan model/type dayah I atau disesuaikan dengan kepentingan daerah masing-masing.

#### **a. MADRASAH TSANAWIYAH PLUS**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus yang diajarkan, kurikulum pendidikan Islam dan pendidikan umum seimbang dan ditambahkan ketrampilan unit usaha, budaya, adat istiadat, lingkungan setempat, dan model dayah.

VISI

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang unggul, kompeten, favorit, dan akuntabel.

MISI

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menterjemah, dan menyimpulkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an (terciptanya generasi Qur'an) dan mempunyai ilmu pengetahuan umum, ketrampilan unit usaha, budaya, adat istiadat, dan pelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan ketajaman Intelejencial Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ), guru dan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (PBM).
- 3) Meningkatkan manajemen mutu, sarana prasarana, dan akuntabilitas madrasah.
- 4) Meningkatkan kultur pendidikan yang berdisiplin tinggi bertanggung jawab dan budaya saing tinggi.
- 5) Mewujudkan profil madrasah yang Sukses, Aman, Lancar, Anggun, Tertib (SALAT) dan Bersih, Elok, Rapih, Rindang, Asri dan Sehat (BERRIAS).

#### **b. MADRASAH ALYAH PLUS**

Madrasah Alyah (MA) Plus yang diajarkan kurikulum pendidikan Islam dan pendidikan umum yang seimbang dengan model dayah, di

tambah juga ketrampilan unit produksi supaya santri bisa mandiri, yang beradaptasi dengan budaya, adat istiadat, dan lingkungan setempat.

#### VISI

Terwujudnya Madrasah Alyah yang unggul bertanggung jawab dan sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.

#### MISI

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama Islam bagi seluruh komponen dan ilmu pengetahuan umum, ketrampilan, budaya, adat istiadat, lingkungan setempat secara terpadu.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan KBM yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan murid, guru, dan karyawan.
- 4) Meningkatkan Intelegencial Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ) murid dan guru.

#### TUJUAN

- 1) Memahami dan mendalami ajaran Islam, termasuk ilmu pengetahuan umum, ketrampilan, budaya, adat istiadat, dan lingkungan secara terpadu di dayah.
- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, budaya, adat istiadat, lingkungan untuk kepentingan pengembangan keagamaan, sosial, masyarakat, dan pembangunan bangsa dan negara.

### **c. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PLUS**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus, kurikulum yang diajarkan pendidikan agama Islam dan kurikulum teknologi dan manajemen, ketrampilan, budaya, adat istiadat, lingkungan setempat, dengan sistem dayah.

#### VISI

Menjadikan sekolah unggulan yang mandiri untuk menghasilkan tamatan yang beriman dan taqwa, mampu menerapkan pengetahuan

dan ketrampilan teknologi dan manajemen tingkat menengah yang profesional dalam kegiatan produktif, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam rangka menghadapi tuntutan pasar kerja serta pasar bebas (globalisasi) yang berbudaya, adat istiadat, dan lingkungan setempat.

#### MISI

- 1) Menjadikan sekolah yang mempunyai keunggulan sesuai tuntutan masyarakat dan pasar kerja, dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 2) Mengembangkan program diklat, sesuai dengan perkembangan teknologi dan manajemen sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, mengacu pada pembelajaran pendekatan CBT.
- 3) Menyiapkan tenaga teknik dan manajemen tingkat menengah yang profesional, produktif, kreatif, dan inovatif, serta memiliki kompetensi industri yang kompetitif dalam persaingan pasar bebas.
- 4) Mengembangkan kerja sama kelembagaan dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu tamatan dalam menghadapi dunia kerja.

#### **d. INSTITUT AGAMA ISLAM PLUS**

Kurikulum yang diajarkan kajian agama Islam dan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan terpadu, budaya, adat istiadat, lingkungan setempat model dayah.

##### Fakultas Syariah

Jurusan

- 1) Muamalat
- 2) Perbandingan Madzhab dan Hukum

##### Fakultas Tarbyah

Jurusan

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Kependidikan Islam
- 3) Pendidikan Guru TK/ PA
- 4) Pendidikan Guru SD/ MI

5) Pendidikan Guru SMP/ MTs

6) Pendidikan Guru SMA/ MA

Fakultas Dakwah

Jurusan

1) Komunikasi dan Penyiaran Islam

2) Bimbingan dan Penyuluhan Islam

**e. SEKOLAH TINGGI EKONOMI SYARIAH ISLAM (STIE) PLUS**

VISI

Menjadikan perguruan tinggi yang produktif terhadap perkembangan ekonomi rakyat yang berbasis syariat islam, pertanian, industri kecil pedesaan, sekaligus sebagai laboratorium pengembangan lembaga ekonomi kerakyatan yang mendasarkan dari pada nilai-nilai moralitas, iman, dan taqwa.

MISI

Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan, baik individu maupun kelembagaan, yang selaras dengan potensi dan daya dukung yang dimiliki. Oleh karenanya, platform pengembangan kurikulum di cirikan pada pengembangan ilmu ekonomi yang bernuansa nilai-nilai Islam, budaya, adat istiadat, lingkungan setempat, dalam memberdayakan pemasaran hasil-hasil pertanian, memberdayakan industri kecil pedesaan, memberdayakan ekonomi kerakyatan dan memberdayakan lembaga ekonomi pedesaan/ perbankan syariah.

Jurusan dan Program Studi STIE Syariah Plus

1) Manajemen

2) Keuangan dan Perbankan

3) Akuntansi

#### **f. PENGAJIAN TRADISIONAL**

Pengajian tradisional di bagi 6 (enam) jenjang, sesuai dengan kurun waktu tinggal di dayah, karena santri pengajian tradisional adalah terdiri dari siswa dan siswi MTs, SMP, MA, SMA, SMK, Mahasiswa, dan Masyarakat sekitarnya, materi pengajian di sesuaikan tingkat umur peserta pengajian.

#### **g. DAYAH REMAJA**

Dayah remaja ebagai metode, baik secara teoritis maupun praktis di dasarkan pada Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihat para ulama, yaitu sebagai berikut;

Para korban penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya yang berdekatan dengan kenakalan remaja, serta berbagai bentuk penyakit kerohanian dianggap sebagai orang berdosa karena melakukan maksiat, orang berdosa kepada ketaatan, kepada perintah Allah dan Rasulnya. Sedangkan dalam termologi Islam, taubat adalah meninggalkan kejelekan disertai rasa penyesalan karena telah melakukannya serta dibarengi dengan tujuan kuat untuk meninggalkannya selamanya. Dalam dunia tasawuf, taubat berarti menyesali apa yang telah berlalu dan berkeinginan melakukan segala yang suci. Taubat sebagai proses awal perawatan anak bina dayah remaja, dasar terintisnya di gali dari Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihat. Kurikulum harus di rancang khusus berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihat.

#### **4. MODEL/ TYPE DAYAH III**

Merupakan lembaga pendidikan guru Islam yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental, dan penanaman ilmu pengetahuan Islam.

##### **a. PROGRAM PENDIDIKAN**

Terdapat 2 (dua) macam program yang di tempuh siswa, program reguler dan program intensif.

###### **1. Program Reguler**

Program ini diperuntukkan bagi siswa lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah, dengan masa belajar 6 (enam) tahun, yaitu ditempuh dari kelas 1 (satu) secara berurutan sampai pada kelas 6 (enam).

###### **2. Program Intensif**

Program ini di ikuti oleh siswa-siswi lulusan SMP atau MTs dan di atasnya, dengan masa belajar 4 (empat) tahun dengan urutan kelas 1-3-5-6. Kelas intensif sebenarnya diselenggarakan pada kelas 1 dan 3, karena itu disebut kelas 1 intensif dan 3 intensif, sedangkan kelas 5 mereka belajar secara reguler bersama-sama dengan lulusan SD atau MI yang juga duduk di kelas 5, demikian pula halnya dengan kelas 6. Pada kelas intensif (kelas 1 dan 3) sebagian materi umum tidak diajarkan, sedangkan mata pelajaran berhitung dan matematika diajarkan dengan alokasi waktu setengah dari waktu kelas reguler. Adapun mata pelajaran bahasa Inggris tetap di ajarkan secara seimbang dengan kelas reguler. Alokasi mata pelajaran umum juga tidak diajarkan, diisi dengan mata pelajaran kelompok bahasa Arab dan kelompok Islamiyah.

Di samping kedua program ini, bagi santri baru yang pernah belajar di dayah lain, setelah mereka lulus mengikuti ujian masuk, baik kelas intensif maupun kelas reguler, yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti kelas yang lebih tinggi, dan begitu seterusnya hingga kelas 5.

### 3. Jam Belajar

Jam belajar santri di dayah berlangsung dari jam 07.00 WIB s.d 12.15 WIB. Waktu belajar tersebut di bagi menjadi 6 jam pelajaran, masing-masing mendapat alokasi waktu.

### 4. Tujuan

Tujuan pembelajarn di dayah adalah mencetak santri yang mukmin, muslim, taat menjalankan dan menegakkan syariat Islam, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas, serta berkhidmat kepada bangsa dan negara.

### 5. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di dayah dapat di bagi menjadi beberapa bidang studi, sebagai berikut; bahasa Arab (semua di sampaikan dalam bahasa Arab). Kelas 2 (dua) ke atas, seluruh mata pelajaran ini menggunakan bahasa Arab. Kependidikan dan keguruan, bahasa Inggris bahasa Mandarin, ilmu pasti, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan teknologi dan manajemen, akuntansi, dan perbankan syariah.

Komposisi kurikulum semacam di atas ditetapkan untuk tujuan tertentu, pengetahuan bahasa Arab dimaksudkan untuk membekali santri berkemampuan berbahasa Arab yang menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber Islam dan khasanah pemikiran Islam. Sedangkan bahasa Inggris dan Mandarin untuk media komunikasi modern dan menfalitasi pengetahuan umum, bahkan pengetahuan agama, karena saat ini tidak sedikit karya-karya di bidang studi Islam.

Dalam kurikulum dayah diupayaka terwujudnya keseimbangan dan perpaduan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum (ilmu pasti, IPA, dan IPS) dan juga ilmu teknologi dan manajemen, akuntansi, dan perbankan syariah.

Mata pelajaran kewarganegaraan adalah untuk memahami, mengikuti, dan menghargai tradisi, budaya, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh orang tua Aceh terdahulu dan bangsa Indonesia.



## **b. INSTITUT STUDI ISLAM**

### Tujuan

Sebagai lembaga keilmuan yang memberikan pendidikan dan pengajaran di tingkat perguruan tinggi yang bertujuan;

1. Menjadi sumber ilmu pengetahuan agama Islam, bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum serta tetap berjiwa dayah.
2. Membentuk sarjana mukmin muksin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas dan taat menjalankan dan menegakkan syariat Islam, berkhidmat kepada agama dan negara, cakap serta berdikari dalam memelihara, memperdalam, dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan Ilmu pengetahuan, untuk kesejahteraan ummat, lahir bathin, dunia akhirat.
3. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, institut studi Islam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Fakultas dan Jurusan

#### a. Fakultas Tarbyah

Jurusan

- 1) Pendidikan Agama Islam.
- 2) Pendidikan Bahasa Arab.

#### b. Fakultas Ushuludin

Jurusan

- 1) Perbandingan Agama dan Aqidah dan Pemikiran Islam.

#### c. Fakultas Syariah

Jurusan

- 1) Perbandingan Mazhab dan Hukum.
- 2) Manajemen dan Lembaga Keuangan.

Yang bertujuan melahirkan sarjana muslim yang berkompeten dalam bidang ekonomi Islam.

### **c. PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

Adalah lembaga pelatihan manajemen kewiraswastaan dan pengembangan masyarakat setempat dan sekitarnya

#### **1. Tujuan**

Secara umum tujuan pendirian lembaga ini adalah untuk memfasilitasi berbagai kecenderungan minat masyarakat setempat dan sekitarnya, sedangkan tujuan secara khusus lembaga ini didirikan untuk;

- 1) Membantu masyarakat, menyadari potensi, peran, fungsi dan penemuan dirinya.
- 2) Meningkatkan ketrampilan dan wawasan masyarakat tentang ke Islaman, kemasyarakatan dan dunia usaha.
- 3) Meningkatkan ketrampilan masyarakat untuk berperan sebagai pemimpin yang sakinah di dalam keluarganya.
- 4) Meningkatkan ketrampilan dalam merumuskan dan mengkomunikasikan ajaran-ajaran dan gagasan ke Islaman secara lisan, tulisan, dan multi media.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam berwiraswasta.

#### **2. Kurikulum dan Pelatihan**

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum pusat pelatihan manajemen dan pengembangan masyarakat disusun berdasarkan pendekatan teknologi (kemampuan menjalankan tugas) dan bukan kemampuan akademik (kemampuan pengembangan ilmu). Karena pendekatan teknologi, maka proses pelatihan di tekankan pada belajar dari pengalam, dalam hal ini pelatihan di tawarkan dua paket program;

- 1) Paket Program Kewiraswastaan dan Bisnis.
- 2) Paket Program Dakwah dan Pengembangan Masyarakat.

Masing-masing program mempunyai kurikulum yang bersifat mayor dan minor dengan perincian sebagai berikut;

- 1) Peserta program kewiraswastaan dan dunia usaha memperoleh mata pelajaran kewiraswastaan dan dunia usaha sebagai mayor, materi dakwah dan pengembangan masyarakat sebagai minornya.
- 2) Peserta program dakwah dan pengembangan masyarakat memperoleh materi dakwah dan pengembangan masyarakat sebagai mayor, materi kewiraswastaan dan dunia usaha sebagai minornya.

### 3. Masa Pelatihan

Masa pelatihan diselenggarakan selama 6 (enam) bulan penuh, dengan berbagai acara/ kegiatan yang merupakan gabungan teori dan praktek. Kegiatan diselenggarakan selama 10 (sepuluh) jam efektif setiap hari, di dalam dan di luar dayah.

Kegiatan selama pelatihan adalah sebagai berikut;

<b>LAMA KEGIATAN</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>
<b>1 Bulan</b>	Materi dan pengenalan metode penelitian yang meliputi, pengenalan lembaga, training fisik, training penalaran, dan pengenalan model usaha.
<b>5 Bulan</b>	Pengkayaan materi yang meliputi studi Islam untuk bisnis dan pengembangan masyarakat kewiraswastaan, manajemen umum dan kepemimpinan.
<b>1,5 Bulan</b>	Usaha Mandiri Riil
<b>2 Bulan</b>	Materi dan praktek pengembangan masyarakat di sekitar lokasi dayah
<b>0,5 Bulan</b>	Pembinaan perencanaan kegiatan di masyarakat pasca latihan.

### 4. Matode Pelatihan

Pelatihan di lakukan dengan menggunakan metode pendidikan orang dewasa. Dalam metode ini peserta dipersiapkan terlebih dahulu sebagai orang dewasa dalam masa pengenalan. Pelatihan dimulai dengan metode pelatihan, pembiasaan disiplin didik dari pemberian dasar-dasar pelatihan, simulasi, praktek langsung,

penyimpulan dan refleksi. Dalam pelatihan menggunakan metode androgogy, para peserta dituntut untuk aktif dan kreatif, materi pelatihan mengacu kepada pengalaman dan keadaan peserta secara dinamis, pendekatan pembinaan.

Peserta adalah proses didik diri, pencapaian kesadaran menyeluruh dalam diri peserta secara terus menerus, terhadap segala aspek kehidupannya, spiritual intelektual dan praktis dalam bidang kewiraswastan, manajemen dan pengembangan masyarakat.

## 5. MODEL/ TYPE DAYAH IV

### DAYAH SPIRIT BUT MODERN SYSTEM

Dipilih pendidikan berspirit dayah, yaitu suatu kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kemandirian dan kebersamaan, dimaksud agar siswa secara penuh berada pada lingkungan pendidikan sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dan bersahaja dengan mengembangkan nilai/prinsip manajemen modern, seperti bersikap ilmu pengetahuan, berorientasi pada program, mengikuti prosedur dalam organisasi, mempunyai etos kerja dan disiplin yang tinggi.

#### a. ARAH DAN TUJUAN

Mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syariah-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlak al-karimah, berilmu pengetahuan luas, berketrampilan tinggi yang tersimpul dalam *bashthotan fi al-'ilmi wa al-jismi* sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan negara bangsanya dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi.

#### b. LANDASAN

##### 1) Dayah Spirit but Modern System

Dayah spirit atau semangat dayah dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan, dan cinta ilmu yang dilandasi oleh *akhlaq al-karimah* dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

##### 2) Mendidik dan membangun semata-mata hanya beribadah kepada Allah SWT.

#### c. CIRI KHAS DAYAH

Siswa/mahasiswa dayah, diharapkan dapat menguasai Al-Qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antarbangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketrampilan tinggi, menguasai teknologi, berbadan sehat, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi serta berkesenian yang memadai.

#### **d. BENTUK KURIKULUM**

Menganut pada kurikulum pendidikan yang komprehensif, modern dan selalu sensitif serta tanggap terhadap perkembangan zaman, sehingga selalu *up to date* sesuai dengan tingkat pendidikan yang di laksanakan. Dayah menitikberatkan kurikulumnya kepada pencapaian ilmu dan teknologi yang di jiwai oleh Iman dan taqwa kepada Allah SWT, karena itu dayah mengadopsi seratus persen kurikulum nasional baik Depertemen Pendidikan Nasional maupun Depertemen Agama ditambah kurikulum muatan lokal dan khas kedayahan.

#### **e. JENJANG PENDIDIKAN**

##### Jenjang Pendidikan Formal Yang Dilaksanakan:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mulai usia 4 (empat) tahun.
- 2) Tingkat Dasar (Ibtidaiyah), yaitu kelas 1 sampai 6, ditempuh selama 6 tahun.
- 3) Tingkat Menengah (Tsanawiyah-Aliyah), kelas 7 sampai 12, ditempuh selama 6 tahun.
- 4) Tingkat Tinggi (Jamiah), kelas 13 sampai 20, di tempuh selama 8 tahun.

Selain jenjang pendidikan di atas, dayah juga akan menyelenggarakan pendidikan formal bagi civitas maupun masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui program Kejar Paket A, B dan C serta perkuliahan bekerja sama dengan Universitas Terbuka.

##### Pendidikan Nonformal

- 1) Pendidikan komputer tingkat Dasar
- 2) Pendidikan komputer untuk jenjang pendidikan komputer sampai tingkat Master.
- 3) Pendidikan Bahasa Ibu (bahasa Aceh), Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Inggris, dan Mandarin tingkat Dasar
- 4) Pendidikan Bahasa Ibu (bahasa Aceh), bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Inggris, dan Mandarin untuk jenjang pendidikan Bahasa Arab, Inggris, dan Mandarin tingkat Master.

5) Bagi masyarakat sekitar, melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dayah membuka kelas dewasa untuk ketrampilan-ketrampilan baik pertanian, perternakan, perikanan, pertukangan dan juga kelas KF (Keaksaraan Fungsional) bagi mereka yang belum dapat membaca dan menulis.

#### **f. SOUND IN MIND AND BODILY PROWESS**

Pendidikan adalah suatu usaha yng bertujuan untuk mengarahkan kepada *full development of personality*, yang berarti membangun, membentuk watak maupun kepribadian utuh dalam sistem pengasuhan peserta didik yang berkesinambungan, sehingga terwujud *sound in mind and bodily prowess* (*basthotan fi al-'ilmi wa al-jismi*) tercermin dalam pribadi bangsa yang cerdas (intelektual, emosional, spiritual) bangsa yang bajik dan bijak mampu memposisikan diri dalam berbagai kondisi yang tersimpul dalam berbagai sikap.

#### **g. SISTEM PENDIDIKAN TERPADU**

Proses pendidikan yang dilaksanakan di dayah didasarkan pada sebuah sistem yang terpadu yang mampu mengarahkan peserta didik mengikuti suatu skema pendidikan yang disebut dengan *one pipe education system*, mulai dari level paling asas (*elementary*) sampai dengan level tertinggi dalam dunia akademik (*doktoral*) dalam sebuah sistem yang terpadu yang mengkombinasikan kereligiusan, *science technology, agriculture, sports, arts, culture*, dan *information technology*.

#### **h. BOARDING SCHOOL**

Hidup dalam budaya kemandirian, kebersamaan, gotong royong dan cinta ilmu bagi siswa/mahasiswa secara efektif ditanamkan melalui sistem sekolah berasrama. Selain itu juga akan dapat meningkatkan efesiensi proses pembelajaran dan interaksi positif antara siswa/mahasiswa dan masyarakat sekitarnya.

## **i. UNIVERSITAS DAYAH**

- 1) Fakultas Pertanian Terpadu
- 2) Fakultas Kedokteran Terpadu
- 3) Fakultas Teknik Terpadu
- 4) Fakultas Teknologi Informasi Terpadu
- 5) Fakultas Bahasa Terpadu

## **6. SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG DAYAH**

### **a. KLINIK DAYAH**

#### **VISI**

Menjadikan pusat pelayanan kesehatan pilihan dan kebanggaan masyarakat yang berbasis ajaran agama Islam.

#### **MISI**

- 1) Mengutamakan pelayanan prima.
- 2) Membangun pola komunikasi dengan pasien secara personal berdasarkan ketulusan hati dan kebenangan hati.
- 3) Menyelenggarakan pelayanan yang terjangkau bagi seluruh segmen masyarakat.
- 4) Meningkatkan kemampuan knowledge, skill, dan attitude sumber daya manusia.

#### **MOTTO**

*Sehat Lahir dan Bathin*

#### **PROGRAM UNGGULAN**

- 1) Program pelayanan rutin.
- 2) Program kartu sehat dan pengembangannya.

#### **Tim Medis Kegiatan Insidental**

- Tim medis pelatihan
- Tim medis sanlat
- Tim medis santri mukim
- Tim medis even-even kerja



## **b. RADIO DAYAH**

Dengan sikap kreatif, inovatif, dan adaptif yang dilandasi profesionalisme. Media informasi ini digunakan untuk menginformasikan kegiatan dayah kepada masyarakat luas tentang keagamaan dan ilmu pengetahuan umum, teknologi, budaya, adat istiadat, lingkungan yang bernuansa model dayah. Selain itu juga digunakan media sarana promosi bagi usahawan, sebagai sarana hiburan, dan informasi yang Islama.

### **VISI**

Menjadi sebuah media yang unggul dalam pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia berkualitas lahir bathin dengan semangat dan motivasi yang terbaik bagi diri, lingkungan, dan masyarakat.

### **MISI**

Melahirkan generasi penerus bangsa yang beriman, terpelajar, berbudaya, demokratis, kreatif, inovatif, dan proaktif.

## **c. MAJALAH DAYAH**

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, media komunikasi dan informasi semakin gencar menghantam sekaligus membentuk kualitas ummat manusia, termasuk masyarakat muslim sesuai dengan jenis media dimaksud. Secara tidak disadari semakin mengurangi iman seseorang, mengingta manyoritas suguhan bersifat sekuler dan kedonisme yang jauh dari nilai-nilai Islam.

Dengan penuh rasa tanggung jawab dan tawakal kepada Allah SWT, majalah dayah hadir dengan harapan menjadi media alternatif penebar iman dan kasih sayang di tengah-tengah masyarakat yang memiliki ilmu amaliah dan amal ilmiah.

## **d. KOPERASI DAYAH**

Tujuannya adalah sebagai wadah pembinaan perekonomian yang Islami, di samping itu juga dari hasil usahanya kelak dapat membantu beban biaya seluruh kegiatan yang ada dalam bidang dakwah,

pendidikan, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya.

Unit-unit usaha dapat dikembangkan sesuai dengan lingkungan setempat antara lain;

1. Unit Usaha Perdagangan
  - 1) Toko serba ada (Toserba)
  - 2) Kopeksi
  
2. Unit Usaha Kerja Sama
  - 1) Wartel/ warnet
  - 2) Agen minyak tanah
  - 3) Pembayaran rekening listrik, telp, air PDAM
  - 4) Usaha SPBU
  - 5) Unit usaha kredit pedagang kecil
  
3. Unit Usaha Perternakan, Pertanian, dan Budidaya Perikanan
  - 1) Proyek pengembangan Sapi, Kerbau, Kambing, dan Domba
  - 2) Pertanian
  - 3) Budidaya Perikanan
  - 4) Ketrampilan Teknik dan Manajemen/ Akutansi
  
4. Unit Usaha Sosial
  - 1) Dana sosial
  - 2) Lembaga sosial
  
5. Dompot Peduli Ummat/ Lembaga Amil Zakat
  - 1) Program pemberdayaan ekonomi produktif
    - a. MISYKAT (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat)
    - b. Pelatihan baby sister mitra ibu
    - c. Pemberdayaan guru dan da'i
  - 2) Program pemberdayaan pendidikan
    - a. Santri beasiswa
    - b. Santri abdi karya
    - c. Beasiswa prestatif (orang tua asuh)

- 3) Program dakwah sosial
  - a. Ambulan gratis
  - b. Pelayanan kesehatan gratis Daarul Syifa (kartu sehat)
  - c. Pelayanan kesehatan kunjungan
  - d. Dakwah
  - e. Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Wanita dan Lembaga Pemasyarakatan Laki-laki
  - f. Dakwah di Wiyata Guna (Tunanetra)

**e. PROGRAM PENDAYAGUNAAN**

1. Pengasuhan anak yatim
2. Bantuan berobat dan pelayanan kesehatan
3. Ibnu Sabil
4. Bantuan sosial dana bencana
5. Partisipasi kegiatan MISYKAT (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat)
6. Beasiswa prestatif
7. Pemberdayaan masyarakat
8. Dan lain-lain

**f. KELOMPOK BIMBINGAN HAJI (KBiH) DAYAH**

**VISI**

Kelompok Bimbingan Haji (KBiH) dayah diharapkan menjadi suatu lembaga yang berketeladanan dalam “berkhidmad” kepada jemaah calon haji agar dapat menikmati jamuan Allah SWT dan bermunajat di tanah suci, sehingga menjadi haji yang mabrur.

**MISI**

Kelompok Bimbingan Haji (KBiH) menyelenggarakan bimbingan, konsultasi dan pelatihan menasik haji mandiri dengan bening hati, sehingga menjadi ummat yang berketeladanan bagi kehidupan di dunia dan bermanfaat bagi kehidupan di akhirat.

## PROGRAM

1. Menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan Umroh dan Haji, baik secara kelembagaan (kelompok) maupun secara individu.
2. Melayani dan mendampingi jamaah yang berniat melaksanakan haji dan umroh bersama dayah.

### **g. LABORATORIUM BAHASA**

Bahasa ibu (bahasa Aceh) dan bahasa Indonesia merupakan modal dasar bagi semua siswa/mahasiswa. Bahasa internasional seperti bahasa Inggris, Arab, Mandarin, perlu dilengkapi dan diajarkan dengan dukungan laboratorium yang lengkap. Sistem pengajaran bahasa siswa/ mahasiswa dengan pola pikir global, berbahasa internasional, dan berkemampuan skala dunia, merupakan bekal yang terus dipersiapkan untuk membentuk pribadi yang utuh.

### **h. LABORATORIUM KOMPUTER**

Dunia IPTEK sudah tidak asing lagi bagi kehidupan manusia sekarang, baik yang menempuh jalur pendidikan umum, maupun yang menempuh pendidikan berbasis dayah.

## PROGRAM

1. Kursus
  - a. Microsoft Office
  - b. Desain Grafis
  - c. Desain Web
  - d. Internet
2. Jasa
  - a. Maintenance
  - b. Service
  - c. Instalasi/ LAN
  - d. Penjualan komputer
  - e. Rental komputer
  - f. Rental internet

## **i. PENGGUNAAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA**

### PROGRAM

1. Pertanian, perternakan, dan perikanan
  - a. Irigasi
  - b. Pompanisasi
  - c. Pengawatan hasil produk
  - d. Dan lain-lain
2. Industri kecil
  - a. Kelistrikan desa
  - b. Bahan mentah
  - c. Bahan jadi/ bahan siap saji
  - d. Dan lain-lain

## **j. KONSEP PERTANIAN TERPADU**

Memenuhi kebutuhan gizi yang cukup bagi pelajar dan mahasiswa, kebutuhan pangan terus diusahakan, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian terus dilakukan dengan melibatkan seluruh civitas akademik dalam berbagai produk yang dibutuhkan oleh penghuni dayah.

Usaha meningkatkan produksi dalam bidang pertanian, perternakan, perikanan, dan lainnya, selain untuk memenuhi kebutuhan civitas akademik, juga sebagai sarana laboratorium alam bagi para pelajar dan mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN HARAPAN

Seperti dijelaskan sejak semula, makalah ini bukanlah merupakan suatu bahan kajian yang tuntas (*exhaustive*), jauh dari itu. Akan tetapi sekedar sumbang saran pemikiran untuk bahan rangsangan awal bagi diskusi lebih lanjut.

Beberapa kemungkinan makna pendidikan umum telah dicoba diidentifikasi. Gambaran kerangka dasar struktural secara tentatif telah dicoba dikembangkan. Kemungkinan-kemungkinan format SPT dan sekalligus SSPU di dalamnya telah dicoba dijajagi contoh model formatnya. Serta kemungkinan implikasi kurikuler dan manajerialnya secara tentatif pula telah dikemukakan.

Pokok-pokok pikiran yang dikemukakan di sini, sudah barang tentu memerlukan sambutan kritis dari rekan sejawat pakar pendidikan yang sangat diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J., 1915, The Evolution of Educational Theory, London : The Macmillan and Co.
- Alberty, H., 1957, Reorganizing The High School Curriculum, New York : The Macmillan and Co.
- Alcorn, M.D. dan Linley J.M., 1959, Issues in Curriculum Development, New York : World Book Co.
- Bachtiar Hasan., 1992, Perencanaan Pengajaran Bidang Studi & Pelatihan, Bandung : CV. Ramadhan.
- Beeby, C.E., 1979, Assesment of Indonesia Education, Welinton : New Zealand Council for Education Research.
- Boyd, W., 1959, The History of Western Education, London : Adam and Charles Black.
- Butts, R.F., 1955, A Cultural History of Western Education, New York : McGraw Hill Book Co.
- Coombs, P.H., 1968, The World Educational Crisis, New York : Oxford University Press.
- Harbison, F. dan Myers, C.A., 1964, Education, Manpower, and Economic Growth, New York : McGraw Hill Book Co.
- Henderson, S van P., 1960, Introduction to Philosophy of Education, Chicago : The University Press.
- Kilpatrick, W.H., 1951, Philosophy of Education, New York :The Macmillan Co.
- Kneller, G.F., 1984, Movement of Thought in Modern Education, New York : Wiley & Sons.
- Rowly, C.D., 1971, The Politics of Educational Planning in Deveping Countries, Paris : Unesco IIEP.
- Russel G.D., 1980, Planning Education for Daevelopment, Cambridge, massachussetts : CSED, Harvard University.
- Rust, V.D., 1984, What Can We Learn from Education in Other Countries ?, The Education Digest, November, pp 9-11.
- Saylor, J.G. dan Alexander, W.M., 1974, Planning Curriculum for Schools, New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Taba, H., 1962, Curriculum Development : Theory and Practice, New York : Harcourt, Brace and World.
- Undang-Undang No. 2, 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wilber, G.O., 1962, Industrial Arts in General Education, scranton, Pennsylvania : International Textbook Co.

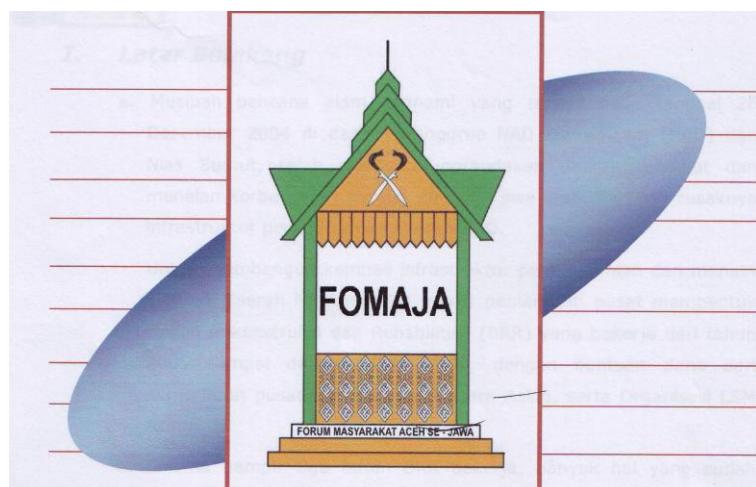
Wiles, K., 1963, The Cahnging Curriculum of The American High School, Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall.



**SISTEM PENDIDIKAN TERPADU  
SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Oleh :

**Prof. DR. Ir. H. BACHTIAR HASAN, MSIE**



**FORUM MASYARAKAT ACEH SE-JAWA  
HOTEL HORISON, 19 APRIL 2008  
BANDUNG**